

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia subsektor hortikultura selain berperan dalam pemenuhan kebutuhan pangan juga mampu memberikan kontribusi PDB (Produk Domestik Bruto) yang cukup besar dimana nilai dari PDB hortikultura selalu mengalami peningkatan pada tiap tahunnya. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa komoditi buah-buahan merupakan komoditi strategis yang dapat dikembangkan sebagai komoditi unggulan sektor pertanian. Sejauh ini kontribusi pertanian hortikultura (buah dan Sayuran) pada PDB cenderung meningkat. Pada Tahun 2009 PDB pertanian hortikultura buah sebesar Rp 132,01 triliun dan meningkat menjadi Rp 153,69 triliun pada Tahun 2014 (Pusdatin, 2013).

Untuk produksi jambu biji di Indonesia pada kurun waktu 5 tahun terakhir mengalami fluktuatif. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Luas dan Produksi Tanaman Jambu Biji

Tahun	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Ton/Ha)	Produksi (Ton)
2009	10,330	21,32	220,202
2010	10,011	20,43	204,551
2011	9,644	21,97	211.836
2012	9,753	21,34	208,151
2013	9,654	18,81	181,81
2014	9,028	20,76	187,406

Sumber : Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Hortikultura 2015

Pertanaman jambu biji di Jawa Tengah masih tersebar, belum dikelola secara intensif dan tidak dalam satu kawasan. Karena itu peluang pengembangan komoditi jambu biji di daerah Jawa Tengah khususnya Kabupaten Banjarnegara relatif besar terlebih keadaan tanah dan kondisi iklimnya sangat mendukung terhadap pengembangan budidaya jambu biji.

Usahatani dengan budidaya jambu biji dijadikan indikator jalanan hubungan kemitraan antar petani dengan perusahaan yang bermitra. Hubungan kemitraan yang baik antara petani dengan pihak mitra yang berpotensi meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi jambu biji. Berdasarkan pra survai diketahui bahwa di Kabupaten Banjarnegara, Kecamatan Bawang khususnya di Desa Masaran terdapat kelompok tani yang telah bermitra dengan UPTD Balai Benih Hortikultura Kalimandi.

Berdasarkan wawancara mendalam saat dilakukan pra survai dengan Ketua UPTD Balai Benih Hortikultura Kalimandi yaitu Bapak Nikodemus Seran, S.ST menjelaskan bahwa, pola kemitraan ini sudah terjalin sejak tahun 2011 dengan jumlah 23 petani pembudidaya jambu biji yang tergabung dalam Kelompok Tani Maju Makmur. Pada awalnya lahan 7 ha adalah lahan yang disewakan kepada petani tetapi pada pelaksanaannya terdapat berbagai permasalahan, sehingga Pihak UPTD Balai Benih Hortikultura Kalimandi menggantinya dengan pola kemitraan yang melibatkan petani penyewa sebelumnya. Akan tetapi dengan diterapkannya kemitraan ini tidak bisa lepas juga dari permasalahan, mulai dari kewajiban-kewajiban mitra yang belum dilaksanakan dengan maksimal serta penerimaan hak-hak mitra yang belum

terpenuhi, rendahnya tenaga profesional (ketrampilan) dan pengelolaan (kemampuan manajemen) dalam usaha meningkatkan produksi jambu biji, produktivitas masih rendah, serta penguasaan teknologi yang masih kurang memadai. Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian tentang efektivitas pola kemitraan antara Kelompok Tani Maju Makmur dengan UPTD Balai Benih Hortikultura Kalimandi Kabupaten Banjarnegara dalam pengembangan sistem agribisnis jambu biji perlu dilakukan, untuk memecahkan permasalahan dan menemukan solusi atas masalah-masalah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah efektivitas pola kemitraan yang berlangsung antara Kelompok Tani Maju Makmur dengan UPTD Balai Benih Hortikultura Kalimandi Kabupaten Banjarnegara dalam pengembangan sistem agribisnis jambu biji?
2. Faktor sosial ekonomi apa sajakah yang mempengaruhi pola kemitraan antara Kelompok Tani Maju Makmur dengan UPTD Balai Benih Hortikultura Kalimandi Kabupaten Banjarnegara dalam pengembangan sistem agribisnis jambu biji?
3. Manfaat apa yang didapat Kelompok Tani Maju Makmur dengan adanya pola kemitraan dengan UPTD Balai Benih Hortikultura Kalimandi Kabupaten Banjarnegara?

C. Tujuan Penelitian

1. Menelaah efektivitas pola kemitraan yang berlangsung antara Kelompok Tani Maju Makmur dengan UPTD Balai Benih Hortikultura Kalimandi Kabupaten Banjarnegara dengan dalam pengembangan sistem agribisnis jambu biji.
2. Menelaah faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pola kemitraan yang berlangsung antara Kelompok Tani Maju Makmur dengan UPTD Balai Benih Hortikultura Kalimandi Kabupaten Banjarnegara dalam pengembangan sistem agribisnis jambu biji.
3. Menelaah manfaat pola kemitraan yang berlangsung antara Kelompok Tani Maju Makmur dengan UPTD Balai Benih Hortikultura Kalimandi Kabupaten Banjarnegara.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini semoga bermanfaat bagi:

1. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan fungsi manajemen UPTD Balai Benih Hortikultura Kalimandi Kabupaten Banjarnegara sebagai acuan dalam pelaksanaan pola kemitraan.
2. Bagi penulis menambah pengetahuan tentang pelaksanaan pola kemitraan serta menambah pengalaman bagaimana cara mengolah data yang benar berdasarkan fakta dan data yang tersedia.

3. Bagi masyarakat dan pembaca, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti untuk penelitian selanjutnya mengenai pelaksanaan pola kemitraan.

E. Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Masaran, Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara.
2. Sasaran penelitian ini ialah anggota Kelompok Tani Maju Makmur yang membudidayakan usahatani jambu biji dan UPTD Balai Benih Hortikultura.
3. Data yang diambil adalah kegiatan petani jambu dan pola kemitraan yang melibatkan UPTD Balai Benih Hortikultura yang terjadi di Tahun 2016.